

**PENGARUH LATAR BELAKANG STATUS SOSIAL EKONOMI  
TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI RELAWAN SAR DI POSKO  
KESIAPSIAGAAN GUNUNG MERAPI**



**Proposal**

**Disusun Oleh:**

**M Yoga Prastivo**

20107020062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-554/Un.02/DSH/PP.00.9/04/2024

Tugas Akhir dengan judul : **PENGARUH LATAR BELAKANG STATUS SOSIAL EKONOMI TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI RELAWAN SAR DI POSKO KESIAPSIAGAAN GUNUNG MERAPI**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. YOGA PRASTIYO  
Nomor Induk Mahasiswa : 20107020062  
Telah diujikan pada : Selasa, 26 Maret 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 661f52ad4a343



Penguji I  
Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 661f4290d67e2



Penguji II  
Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 661e8ab458437



Yogyakarta, 26 Maret 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 6625b51f09913

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M Yoga Prastiyo

NIM : 20107020062

Progam Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil harya penulis sendiri. Sejauh yang penulis ketahui skripsi ini tidak mengandung materi yang telah dipublikasikan oleh orang lain. Kecuali dalam beberapa bagian yang memang penulis jadikan sebagai sumber acuan dalam penulisan skripsi ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Maret 2024



Yang menyatakan

M Yoga Prastiyo  
20107020062

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan, saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : M Yoga Prastiyo

NIM : 20107020062

Program Studi : Sosiologi

Judul : Pengaruh Latar Belakang Status Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Partisipasi Relawan SAR di Posko Kesiapsiagaan Gunung Merapi

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu bidang keilmuan Sosiologi. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Yogyakarta 12 Maret 2024

Pembimbing



Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.

NIP. 197612242006042001

## **MOTTO**

“Saya tidak ingin lari dari masalah, saya ingin duduk lebih lama lagi dengan masalah”



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*HALAMAN PERSEMBAHAN SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK  
KEDUA ORANG TUA SAYA YANG TELAH SEPENUH HATI MEMBAWA SAYA  
DAN MEMOTIVASI SAYA SAMPAI TITIK INI DAN JUGA KEPADA DIRI  
SENDIRI YANG TELAH BERJUANG SAMPAI PADA TAHAP INI  
“TERIMAKASIH ATAS SEGALA CINTA, RIDHO DAN DOA YANG SUDAH  
BAPAK DAN IBU PANJATKAN UNTUK SAYA SELAMA INI”*

*Almamater Tercinta*

*Prodi Sosiologi*

*Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan Rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang syafaatnya kita nanti-nantikan di akhirat kelak.

Penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Latar Belakang Status Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Partisipasi Relawan SAR di Posko Kesiapsiagaan Gunung Merapi” ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya pihak-pihak yang membantu, membimbing, dan memotivasi saya selaku penulis, oleh sebab itu dengan kerendahan hati saya menghaturkan terimakasih kepada pihak-pihak tersebut diantaranya:

1. Kepada Ibu dan Bapak saya, Ibu Alfiyah dan Bapak Zaenal Arifin, terimakasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, ridho serta doa-doa yang telah diberikan kepada saya selama ini, sehingga saya dapat menjalankan studi S-1 dengan lancar. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat, Kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan di setiap jalan yang ditempuh. Aamiin.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos, M.Si.
3. Ketua Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Dr. Muryanti, S.Sos, M.A.

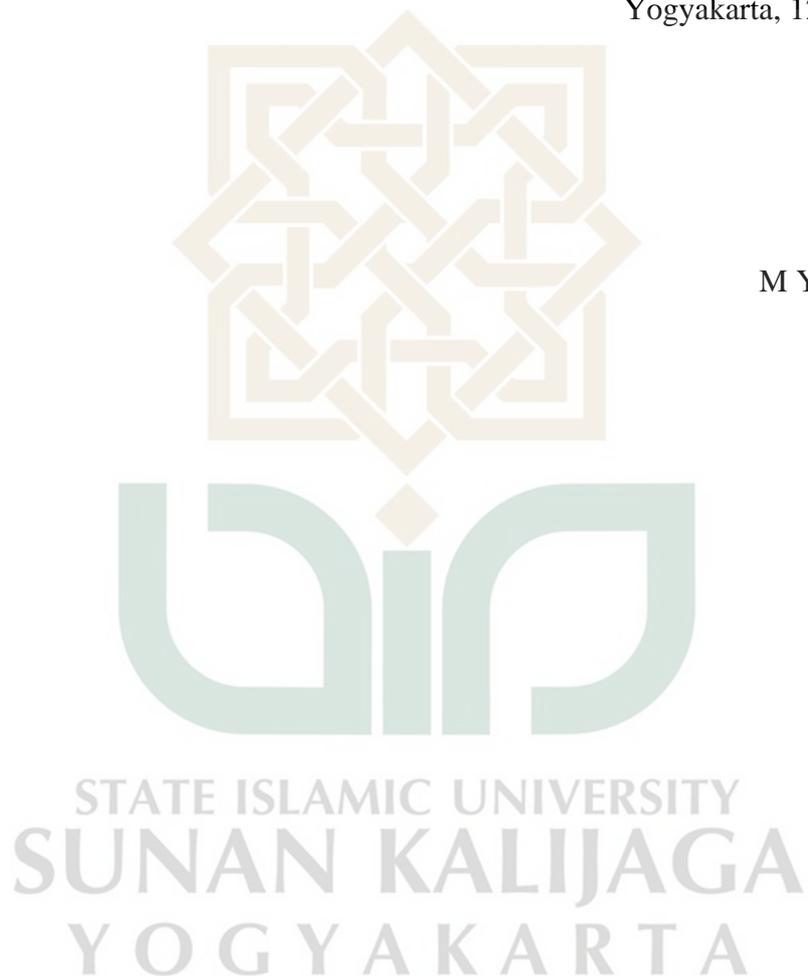
4. Dosen Pembimbing Skripsi saya, Ibu Dr. Sulistyarningsih, S.Sos., M.Si. atas waktu dan tenaga yang diberikan untuk membimbing dan memotivasi saya dalam proses penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Saya pribadi juga meminta maaf sebesar besarnya apabila terdapat salah kata, salah tingkah, dan salah sikap yang membuat tidak nyaman selama proses maupun luar bimbingan.
5. Dosen Penguji 1 saya, Ibu Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si. dan dosen Penguji 2 saya, Bapak Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., Ph.D. atas masukan-masukan dan kritik yang diberikan sampai pada tahapan yudisium nanti.
6. Bapak Agus Saputro, M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik saya yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada saya selama menjadi mahasiswa.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
8. Untuk seluruh teman-teman dekat saya yang senantiasa mendukung langkah saya dalam proses pengerjaan skripsi ini semoga diberikan kemudahan dalam segala urusannya.
9. Untuk seluruh relawan yang tergabung dalam kesatuan tugas di Posko Lapangan Kesiapsiagaan Gunung Merapi yang telah menerima saya dengan baik serta memberi banyak pengetahuan dan pengalaman baru mengenai dunia kerelawanan.

Semoga semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan dan menjadi amal baik di hadapan Allah SWT. Dan semoga dengan selesainya penulisan skripsi ini dapat dapat mempermudah saya untuk menjalani tahap-tahap kehidupan selanjutnya.

Yogyakarta, 12 Maret 2024



M Yoga Prastiyo



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah terdapat pengaruh antara latar belakang status sosial ekonomi (SES) jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan terhadap tingkat partisipasi langsung dan tidak langsung relawan SAR (Search and Rescue) di Posko Kesiapsiagaan Gunung Merapi. Penelitian ini didasari oleh rasa keingintahuan peneliti terhadap dunia kerelawanan yang anggotanya berasal dari berbagai status sosial ekonomi (SES). Dengan kondisi yang ada relawan mampu dengan sukarela memberikan waktu, tenaga, pikiran serta sumber daya dalam upaya mitigasi bencana khususnya di Posko Kesiapsiagaan Gunung Merapi SAR DIY.

Penelitian ini menggunakan teori rasionalitas instrumental dan rasionalitas nilai dari Max Weber untuk melihat bagaimana pekerjaan dan SES tingkat pendapatan dapat mempengaruhi partisipasi relawan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam berbagai kegiatan SAR. Adapun metode penelitian yang dipakai adalah kuantitatif korelasional, dengan penggunaan kuesioner dan dokumentasi sebagai teknik utama pengumpulan data. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda disertai dengan Uji F serentak dan Uji T parsial untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan hubungan antar variabel yang diteliti.

Hasil riset menunjukkan bahwa SES Pekerjaan dan pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi langsung namun menunjukkan hasil yang sebaliknya pada partisipasi tidak langsung. Baik partisipasi langsung maupun tidak langsung didominasi oleh relawan dengan pekerjaan di sektor informal dan pendapatan rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasionalitas instrumental dan rasionalitas nilai memiliki porsinya masing-masing sebagai landasan bertindak bagi relawan SAR. Hasil penelitian ini memberikan wawasan baru tentang faktor-faktor yang memotivasi partisipasi dalam kegiatan kerelawanan bencana. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu organisasi SAR dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan keterlibatan relawan, serta menyediakan rekomendasi bagi pemangku kebijakan untuk mendukung keberlanjutan aktivitas SAR di wilayah rawan bencana khususnya di Gunung Merapi.

*Keyword: Relawan, SES Pekerjaan dan Pendapatan.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Landasan Teori.....	16
1. Tindakan Rasional dari Max Weber .....	16
G. Kerangka Pemikiran.....	23
H. Hipotesis .....	25
I. Metode Penelitian .....	26
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	26
2. Variabel Penelitian.....	26
3. Definisi Operasional .....	27
4. Subjek Penelitian .....	33
5. Lokasi Penelitian.....	33
6. Populasi dan Sampel.....	34
7. Teknik Pengumpulan Data.....	34

8.	Instrumen Pengumpulan Data.....	36
9.	Uji Keabsahan Data .....	37
10.	Metode Analisis Data.....	38
J.	Sistematika Pembahasan.....	42
<b>BAB II</b>	<b>GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
A.	Profil .....	44
B.	Lokasi.....	45
C.	Status Organisasi.....	46
D.	Struktur Organisasi.....	46
E.	Anggota.....	49
F.	Deskripsi responden.....	49
<b>BAB III</b>	<b>PENYAJIAN DATA.....</b>	<b>51</b>
A.	Uji Deskriptif .....	51
1.	Analisis Deskriptif .....	51
2.	Deskripsi Variabel .....	55
B.	Analisis Data.....	66
1.	Uji Asumsi Klasik.....	66
2.	Uji Statistik .....	69
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>78</b>
A.	Pengaruh jenis pekerjaan terhadap tingkat partisipasi langsung.....	78
B.	Pengaruh tingkat pendapatan terhadap tingkat partisipasi langsung.....	80
C.	Pengaruh jenis pekerjaan terhadap tingkat partisipasi tidak langsung.....	81
D.	Pengaruh tingkat pendapatan terhadap tingkat partisipasi tidak langsung.....	83
E.	Pengaruh jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan terhadap partisipasi .....	84
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>87</b>
A.	Simpulan .....	87
B.	Saran .....	90
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
	<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>97</b>
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>103</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Visual Posko.....	45
------------------------------	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jenis Pekerjaan.....	5
Tabel 1.2 Kerangka Pemikiran.....	23
Tabel 1.3 Hipotesis.....	25
Tabel 2.1 Struktur Pengurus.....	46
Tabel 2.2 Struktur Tim Siaga.....	48
Tabel 2.3 Deskripsi Responden.....	49
Tabel 3.1 Uji Validitas.....	55
Tabel 3.2 Uji Reliabilitas.....	57
Tabel 3.3 Uji Normalitas.....	66
Tabel 3.4 Uji Multikolinieritas.....	67
Tabel 3.5 Uji Uji Heteroskedastisitas.....	68
Tabel 3.6 Uji Regresi Linear Berganda.....	69
Tabel 3.7 Uji Determinasi R <sup>2</sup> (Y1).....	72
Tabel 3.8 Uji Determinasi R <sup>2</sup> (Y2).....	72
Tabel 3.9 Uji Serentak (Uji F) 1.....	73
Tabel 3.10 Uji Serentak (Uji F) 2.....	74
Tabel 3.11 Uji Parsial (Uji T) 1.....	75
Tabel 3.12 Uji Parsial (Uji T) 2.....	76
Tabel 3.13 Uji Parsial (Uji T) 3.....	76
Tabel 3.14 Uji Parsial (Uji T) 4.....	77

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Kuesioner.....	97
Lampiran 1.2 Tabulasi Data.....	100



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Bencana alam merupakan peristiwa tak terduga, tak bisa dielakkan, dan merugikan yang diakibatkan oleh kekuatan alam seperti gempa bumi, tsunami, banjir, dan letusan gunung berapi. Bencana alam dapat terjadi di berbagai wilayah di seluruh dunia, dapat mengakibatkan rusaknya infrastruktur, dan hilangnya nyawa bahkan populasi di wilayah terdampak bencana.<sup>1</sup>

Satu dari banyak bencana besar yang pernah terjadi di Indonesia adalah meletusnya Gunung Merapi pada tahun 2010 silam. Letusan ini adalah yang terbesar sejak tahun 1870 dan mengakibatkan 346 korban jiwa serta 4.517 orang lainnya mengungsi hingga akhir Desember 2010.<sup>2</sup> Dari catatan yang ada, Gunung Merapi masuk dalam kategori gunung berapi teraktif di dunia. Gunung Merapi telah mengalami 20 kali letusan besar sejak tahun 1672 hingga letusan terakhirnya pada tahun 2017, dengan jarak rata-rata setiap letusannya adalah 11 tahun.<sup>3</sup> Mengutip dari data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), telah terjadi lebih dari 80 kali erupsi sejak

---

<sup>1</sup> Dewi Liesnoor Setyowati, *Pendidikan Kebencanaan* (Semarang: CV Sanggar Krida Aditama, 2017).

<sup>2</sup> Bpbd Sleman, “*Tanggap Darurat Erupsi Merapi 2010*” (2010).

<sup>3</sup> Adhis Tessa, “*Pemanfaatan Tiga Worldview Dalam Peran Patron Utilizing Three Worldviews In The Role Of Social Patron For Strengthening The Community Resilience Of The Merapi Disaster Response*” 23, No. 2 (2021): 195–214.

tahun 1672 hingga 2010, dengan frekuensi rata-rata setiap 4 tahun sekali.<sup>4</sup> Dengan aktivitas vulkanik yang begitu tinggi dan sejarah bencana yang telah terjadi, Gunung Merapi tidak bisa dilepaskan dari keberadaan tim SAR (Search and Rescue) atau relawan tanggap bencana. Relawan bencana menjadi pihak luar yang paling dekat dengan peristiwa bencana, selain para korban bencana itu sendiri.

Keberadaan SAR atau relawan tanggap bencana sangat penting sebagai bentuk upaya mitigasi bencana yang dilakukan sebelum, saat kejadian dan pasca bencana.<sup>5</sup> Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 mitigasi bencana merupakan serangkaian proses atau inisiatif giat pengurangan resiko bencana baik melalui pembangunan fisik maupun kesadaran masyarakat. Mitigasi bencana dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas Masyarakat maupun pihak-pihak terkait dalam menghadapi ancaman sebuah bencana.<sup>6</sup>

Relawan (*volunteer*) adalah seseorang yang melakukan gerakan kerelawanan (*volunteerism*) merujuk pada tindakan-tindakan individu yang secara sukarela tanpa ketentuan struktur sosial pada aktivitas yang bersifat sosial atau kemasyarakatan.<sup>7</sup> Relawan adalah orang-orang yang secara sukarela menyumbangkan tenaga, kemampuan, serta waktunya untuk

---

<sup>4</sup> Bappenas And Bnbp, “Rencana Aksi Rehabilitasi Dan Rekonstruksi Wilayah Pasca Bencana Merapi Di Provinsi D.I. Yogyakarta Dan Jawa Tengah Tahun 2011-2013,” 2011, <https://bnpb.go.id/uploads/migration/pubs/448.pdf>.

<sup>5</sup> Anies, *Negara Sejuta Bencana*, 1st ed. (Semarang: Ar-Ruzz Media, 2017).

<sup>6</sup> H Tamura, “Pencegahan Dan Mitigasi Bencana,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2016).

<sup>7</sup> Haris Priyatna, *Kamus Sosiologi : Deskriptif Dan Mudah Dipahami*, 1st ed. (Bandung: Bandung : Nuansa Cendekia, 2013).

kepentingan dan kesejahteraan umum tanpa pamrih yang dilakukan dengan tulus dan penuh komitmen. Meskipun terdapat stereotipe bahwa kegiatan yang bersifat sukarelawan lebih identik dengan masyarakat kelas bawah namun penelitian ini akan mencoba menggali lebih dalam khususnya dalam lingkup relawan SAR Posko Kesiapsiagaan Gunung Merapi.

Dalam kasus bencana alam, relawan menjadi semacam modal sosial bagi masyarakat terdampak bencana. Keberadaan relawan bencana diharapkan dapat memperkuat dan membentuk perilaku masyarakat untuk sebuah tujuan bersama yakni siap dalam menghadapi bencana.<sup>8</sup> Relawan bencana berperan dalam perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan, evaluasi dan pelaksanaan keputusan-keputusan penting yang berhubungan dengan penanggulangan bencana.<sup>9</sup>

Salah satu kelompok relawan bencana yang aktif dalam mitigasi bencana di Gunung Merapi adalah kelompok relawan SAR yang tergabung dalam Posko Kesiapsiagaan Gunung Merapi atau bisa disebut dengan Poslap Merapi. Menurut penuturan dari salah satu pengurus, posko ini mulai aktif melakukan kegiatan sejak tahun 2020 dengan nama Pos Komando Lapangan. Posko ini merupakan bentuk respon dari naiknya status aktivitas Gunung Merapi dari level normal menjadi level siaga III akibat adanya aktivitas guguran material vulkanik yang terjadi pada tanggal 2 November 2020

---

<sup>8</sup> Irwan, *Sosiologi Kebencanaan: Modal Sosial, Media Sosial Dan Resiliensi*, 2nd ed. (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2022).

<sup>9</sup> Syamsul Maarif, *Sosiologi Kebencanaan Dan Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas* (Jember: Universitas Jember, 2015).

silam.<sup>10</sup> Pos Komando Lapangan menaungi 4 pos satelit yang masing-masing adalah Pos Wonokerto, Pos Kalikuning, Pos Cangkringan dan Pos Pasar Butuh. Kemudian pada awal tahun 2022 terdapat penurunan animo dan jumlah anggota relawan di masing-masing pos secara signifikan yang berujung pada diadakannya rapat evaluasi besar pada bulan Mei oleh SAR DIY. Rapat ini diikuti oleh seluruh jajaran pengurus dan komandan dari 4 pos yang ada dan seluruh komunitas SAR yang tergabung dalam Pos Komando Lapangan. Dalam rapat ini diputuskan untuk membubarkan Pos Komando Lapangan dan menggabungkan 4 pos satelit yang ada menjadi satu organisasi baru yang dinamakan Posko Lapangan Kesiapsiagaan Gunung Merapi SAR DIY pada tanggal 6 Mei 2022. Jadi dapat dikatakan bahwa Posko Lapangan Kesiapsiagaan Gunung Merapi SAR DIY merupakan organisasi baru dengan orang-orang yang lama.

Posko Lapangan Kesiapsiagaan Gunung Merapi SAR DIY memiliki regu relawan dari berbagai macam komunitas relawan se-DIY dengan total 24 regu. Posko ini memiliki legalitas yang sama dengan SAR DIY dan memiliki SK langsung dari Sri Sultan HB X (Gubernur) serta menjadi kepanjangan tangan dari organisasi SAR DIY sebagai penerus dari Pos Komando Lapangan. Pos ini juga berhubungan langsung dengan instansi-instansi seperti BPPTKG, BPBD Kabupaten dan Provinsi, Taman Nasional Gunung Merapi, dan SAR Linmas DIY.

---

<sup>10</sup> Raditya Jati, "Bada N Nasional Penanggulangan Bencana," Bnpb.Go.Id, Accessed March 20, 2023, <https://Bnpb.Go.Id/Berita/Status-Aktivitas-Gunung-Merapi-Naik-Level-Iii>.

Sejak dibentuk pada bulan Mei 2022 jumlah anggota dari Posko Lapangan Kesiapsiagaan Gunung Merapi SAR DIY cenderung mengalami penurunan. Dari penuturan salah satu pengurus posko penurunan jumlah anggota ini disebabkan oleh penurunan aktivitas dari Gunung Merapi dan juga berakhirnya pandemi sehingga banyak dari relawan yang mulai Kembali ke aktivitasnya semula. Berdasarkan surat tugas pada tahun pertama, jumlah relawan di Poslap Merapi mencapai 630 anggota. Namun, hingga bulan September 2023 jumlah ini mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 438 anggota.

Berdasar hasil wawancara awal dengan pengurus Posko dengan jumlah anggota yang begitu besar, persebaran relawan berasal dari 5 kabupaten kota DI Yogyakarta dan juga kota Magelang. Para relawan juga diketahui berasal dari berbagai latar belakang (SES) pekerjaan dan tingkat pendapatan, termasuk buruh, wiraswasta, driver online, pegawai, dan mahasiswa. Adapun data kuantitatif yang berhasil dihimpun adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Jenis Pekerjaan**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
Wiraswasta	41
Pegawai/Karyawan	87
Driver Online	84
Mahasiswa	32
Buruh	122
Freelance / pekerja lepas	9
Petani	19

Pegawai Negeri sipil	12
Ibu Rumah Tangga	17
Honoror	15

Sumber: Staff administrasi&Komunikasi Posko Lapangan Kesiapsiagaan Gunung Merapi SAR DIY, 08 Desember 2023

(SES) *Social economic status* merujuk pada posisi individu dalam hierarki strata sosial, yang dinilai berdasarkan nilai-nilai seperti kekayaan, pendapatan, pekerjaan, status, gaya hidup, dan kekuasaan, yang umumnya dikenal sebagai privilege.<sup>11</sup> Kekayaan, pekerjaan, gaya hidup dan status berkaitan erat dengan kemampuan finansial dan kesempatan seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan lain diluar pemenuhan kebutuhan hidup setiap harinya. Seseorang yang berasal dari kehidupan kelas atas akan lebih mudah untuk melakukan kegiatan-kegiatan filantropi sosial dibanding orang-orang kalangan kelas bawah yang disibukkan dengan kebutuhan sehari-harinya.

Latar belakang (SES) pekerjaan dan pendapatan yang berbeda tidak menghalangi niat dan tekad relawan SAR untuk selalu melakukan kegiatan kerelawanan di lereng Gunung Merapi. Kekompakan, semangat dan rasa Ikhlas terekam jelas dalam setiap momen yang berhasil penulis ikuti di Posko Lapangan Kesiapsiagaan Gunung Merapi SAR DIY selama satu semester perkuliahan.

Posko Lapangan Kesiapsiagaan Gunung Merapi SAR DIY merupakan posko bagi para relawan yang memiliki kepedulian terhadap bencana terkhusus di Gunung Merapi. Dari hasil wawancara awal,

---

<sup>11</sup> Kamirudin Hamran, Sitti Marlina, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Stkip Pembangunan Indonesia," *Jurnal Economix* 7, no. 2 (2019).

keberadaan para relawan di sana murni dilandasi oleh rasa kemanusiaan tanpa harapan imbalan apapun baik itu materi ataupun yang lain. Sebaliknya para relawan justru sering mengeluarkan sumber daya pribadi untuk menjaga keberlangsungan dan operasional posko.

Dikutip dari salah satu portal berita serta berdasarkan surat tugas yang ada, relawan Posko Lapangan Kesiapsiagaan Gunung Merapi SAR DIY sudah melaksanakan kegiatan piket dan patroli rutin di wilayah Kaliurang, Kecamatan Pakem, selama lebih dari satu tahun. Tujuan kegiatan ini adalah menciptakan rasa aman di masyarakat pasca dinaikkannya status Gunung Merapi menjadi siaga III pada 2020 silam.<sup>12</sup>

Tiga tahun jika dihitung dari terbentuknya Pos Komando, merupakan waktu yang tidak sebentar untuk orang-orang dari bermacam latar belakang status sosial ekonomi (SES) menjadi satu-kesatuan tugas relawan bencana. Keteguhan, rasa Ikhlas dan semangat kebersamaan inilah yang memantik rasa ketertarikan dari penulis untuk meneliti lebih dalam terkait relawan Posko Lapangan Kesiapsiagaan Gunung Merapi SAR DIY dan realita yang ada di dalamnya.

Posko Lapangan Kesiapsiagaan Gunung Merapi SAR DIY di Kecamatan Pakem memiliki peran yang sangat penting. Setiap kali terjadi erupsi, setidaknya ada dua wilayah utama terpapar, yaitu Turgo dan Kaliurang, yang secara administratif termasuk dalam wilayah Kecamatan

---

<sup>12</sup> Hammam Izzudin, "Malam Bersama Sar Diy Di Tengah Erupsi Merapi, Bertahun-Tahun Menjaga Warga Tanpa Gaji," Mojok.Co, Accessed March 30, 2023, <https://Mojok.Co/Liputan/Geliatwarga/Malam-Bersama-Sar-Diy-Di-Tengah-Erupsi-Merapi-Bertahun-Tahun-Menjaga-Warga-Tanpa-Gaji/>.

Pakem. Dari data yang ada dua wilayah ini memiliki persentase korban jiwa di atas 50 persen dari total korban yang ada.<sup>13</sup> Keberadaan Posko Lapangan Kesiapsiagaan Gunung Merapi SAR DIY diharapkan dapat membantu masyarakat dalam upaya mitigasi bencana. Mitigasi ini mencakup pengembangan sistem peringatan dini, dan peningkatan pemahaman risiko bencana dan kapasitas komunitas serta masyarakat tanggap bencana. Selain itu, keberadaan relawan bencana ini juga diharapkan mampu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam merespon serta memulihkan diri dari bencana yang terjadi.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana kondisi para relawan Posko Lapangan Kesiapsiagaan Gunung Merapi SAR DIY dalam mencurahkan waktu, pikiran, tenaga dan sumber daya dalam menjalankan tugas-tugas kerelawanan terlepas dari latar belakang sosial ekonomi masing-masing anggota.

#### B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dimunculkan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh dari latar belakang status sosial ekonomi (SES) pekerjaan dan pendapatan relawan Posko Lapangan Kesiapsiagaan Gunung

---

<sup>13</sup> Tessa, "Pemanfaatan Tiga Worldview Dalam Peran Patron Utilizing Three Worldviews In The Role Of Social Patron For Strengthening The Community Resilience Of The Merapi Disaster Response."

<sup>14</sup> Setyowati, *Pendidikan Kebencanaan*.

Merapi SAR DIY terhadap tingkat partisipasi langsung dan partisipasi tidak langsung dalam kegiatan-kegiatan SAR sebagai upaya mitigasi bencana?''.

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara latar belakang sosial ekonomi (SES) pekerjaan dan pendapatan relawan Posko Lapangan Kesiapsiagaan Gunung Merapi dengan tingkat partisipasi langsung dan tidak langsung relawan.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Dari sisi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi kajian sosiologi bencana mengenai gerakan *disaster volunteerism* melalui loyalitas relawan dari Posko Lapangan Kesiapsiagaan Gunung Merapi SAR DIY. Harapannya, hasil dan temuan dari penelitian ini akan memberikan manfaat bagi relawan SAR, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), peneliti selanjutnya dan dalam lingkup civitas akademik UIN Sunan Kalijaga secara umum.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi bagi dunia kerelawanan baik dari sisi organisasi maupun dari sisi pribadi relawan agar senantiasa berporsi seimbang antara dunia relawan dan pemenuhan kebutuhan dasar kehidupan. Selanjutnya penelitian ini juga diharap mampu menjadi acuan bagi instansi

pemerintahan agar turut memperhatikan dan mendukung keberlangsungan dari organisasi relawan bencana khususnya Posko Lapangan Kesiapsiagaan Gunung Merapi SAR DIY .

#### E. Tinjauan Pustaka

Kajian literatur atau tinjauan pustaka menjadi hal yang penting untuk mengetahui sudah sejauh mana tema terkait sudah dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya dan juga untuk mengetahui posisi serta batasan dari penelitian ini.

Penelitian dari I Gusti Ayu Ena Wijayanti yang berjudul<sup>15</sup> “*Motivasi Menjadi Relawan Bencana Alam (Studi Fenomenologi Pada Relawan Bencana Alam Di Kabupaten Magelang)*” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami faktor-faktor pendorong dari relawan relawan bencana. Penelitian ini menggunakan teori motivasi dari disiplin ilmu psikologi serta metodologi kualitatif fenomenologi dalam pelaksanaannya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat motivasi internal dan eksternal dalam menjadi relawan bencana serta ditemukan empat fakta mengenai kerelawanan yakni, pemahaman tentang peran relawan, kepentingan menjadi relawan, potensi risiko yang mungkin dihadapi, dan faktor pendorong untuk menjadi relawan..

Penelitian dari Sofia Nuryanti yang berjudul “*Empathy And Happiness Of Disaster Volunteers*” penelitian ini berfokus untuk melihat

---

<sup>15</sup> I Gusti Ayu Ena Wijayanti, “Motivasi Menjadi Relawan Bencana Alam (Studi Fenomenologi Pada Relawan Bencana Alam Di Kabupaten Magelang)” (Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2022).

peran empati yakni proses berpikir terhadap tingkat kebahagiaan (*happiness*) relawan yang bersinggungan langsung dengan bencana. Teori *empathic joy hypothesis* digunakan untuk melihat perasaan relawan dari reaksi positif perilaku menolong. Adapun pendekatan atau metode yang digunakan adalah pendekatan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empati secara signifikan mampu memprediksi *happiness* pada relawan bencana di mana empati menyumbang 33% varian dari *happiness* yang dirasakan relawan bencana.<sup>16</sup>

Penelitian dari Muhardina Jelita dan Zikri Alhadi yang berjudul “*Faktor Yang Mempengaruhi Peranan Kelompok Siaga Bencana Untuk Mewujudkan Kesiapsiagaan Masyarakat Di Kota Padang*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran dari kelompok relawan bencana dalam giat kesadaran pencegahan bencana masyarakat di Kabupaten Padang Utara. Penelitian ini menggunakan konsep-konsep dari teori peran sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif di mana data diperoleh melalui wawancara dan studi dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok siaga bencana dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk aspek geografis, implementasi program pemerintah terkait bencana, dan tingkat solidaritas sosial yang dimiliki oleh anggota kelompok relawan siaga bencana.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Sofia Nuryanti, “Empathy and Happiness of Disaster Volunteers,” *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Interaktif* 12, no. 2 (2020).

<sup>17</sup> Zikri Alhadi Muhardina Jelita, “Faktor Yang Mempengaruhi Peranan Kelompok Siaga Bencana Untuk Mewujudkan Kesiapsiagaan Masyarakat Di Kota Padang,” *Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 1, no. 1 (2018).

Penelitian dari Rizki Dewi Arfina<sup>18</sup> yang berjudul “*Motivasi Relawan Search and Rescue (Sar) Daerah Istimewa Yogyakarta*” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap alasan motivasi pekerja pencarian dan penyelamatan (SAR) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan untuk mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi tersebut. Faktor-faktor yang dianalisis meliputi pemenuhan kebutuhan, tujuan yang ingin dicapai, kesesuaian keterampilan pribadi untuk kegiatan SAR, remunerasi yang sepadan dengan kinerja, keselamatan kerja, hubungan dengan rekan kerja, pengawasan dari atasan dan atasan, serta kepuasan dalam menjalankan peran sebagai relawan SAR DIY. Penelitian ini menggunakan konsep-konsep dari teori motivasi serta metodologi kualitatif deskriptif studi kasus untuk mengungkap faktor-faktor yang ada di belakang motivasi relawan SAR DIY. Hasil penelitian menunjukkan adanya motivasi yang beragam seperti peningkatan kemampuan, kepuasan diri, dan mencari relasi atau hubungan pertemanan antar relawan.

Penelitian dari Hayatul Khairul Rahmat, Syahti Pernanda, C Casmini, Arief Budiarto, Suandra Pratiwi, Moh Khoerul Anwar yang berjudul “*Urgensi Altruisme dan Hardiness Pada Relawan Penanggulangan Bencana Alam: Sebuah Studi Kepustakaan*”. Fokus penelitian ini adalah mengkaji urgensi altruisme relawan dan kegigihan dalam penanggulangan bencana. Penelitian ini menggunakan teori altruisme sebagai kerangka

---

<sup>18</sup> Rizki Dewi Arfina, “*Motivasi Relawan Search and Rescue (Sar) Daerah Istimewa Yogyakarta*” (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017).

konseptual dan juga menggunakan tiga konsep dari teori hardiness. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan melalui tinjauan pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa altruisme dan ketahanan sangat penting bagi relawan. karena dengan dua sikap itu relawan mampu bermanfaat bagi orang-orang di sekitarnya terkhusus korban bencana.<sup>19</sup>

Penelitian dari Yingnan Ma, Wei Zhu, Huan Zhang, Pengxia Zhao, Yafei Wang dan Qiujie Zhang yang berjudul “*The Factors Affecting Volunteers’ Willingness to Participate in Disaster Preparedness*” penelitian ini berfokus untuk mengeksplorasi status kesediaan relawan untuk berpartisipasi dalam kesiapsiagaan bencana. Penelitian ini menggunakan teori dominasi sosial disertai metodologi kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan ada 3 variabel yang mempengaruhi status kesediaan para relawan diantaranya adalah, pertama latar belakang sosial seperti gender dan status keanggotaan partai komunis, kedua pemberian asuransi jiwa dan yang terakhir adalah kualitas dan mutu dari organisasi kerelawanan yang ada.<sup>20</sup>

Penelitian dari Ressa Putri Hardina<sup>21</sup> dengan judul “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Tim Sar Diy Dalam Pemberian Pertolongan Pertama Pada Korban Bencana*” Penelitian ini bertujuan untuk

---

<sup>19</sup> Moh Khoerul Anw Hayatul Khairul Rahmat, Syahti Pernanda, C Casmini, Arief Budiarto, Suandra Pratiwi, “Urgensi Altruisme Dan Hardiness Pada Relawan Penanggulangan Bencana Alam: Sebuah Studi Kepustakaan,” *Acta Islamica Counsnesia: Counselling Research and Applications* 1, no. 1 (2021).

<sup>20</sup> Yafei Wang dan Qiujie Zhang Yingnan Ma, Wei Zhu, Huan Zhang, Pengxia Zhao, “The Factors Affecting Volunteers’ Willingness to Participate in Disaster Preparedness,” *International Journal of Environmental Research and Public Health*, no. 18 (2021): 8.

<sup>21</sup> Ressa Putri Hardina, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Tim Sar Diy Dalam Pemberian Pertolongan Pertama Pada Korban Bencana” (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015).

memperjelas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi petugas SAR DIY dalam memberikan pertolongan pertama pada korban bencana. Teori motivasi digunakan untuk mengulas serta menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. kemudian metodologi yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kerja dari petugas SAR DIY dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tanggung jawab, hubungan dengan rekan kerja, aspek keselamatan, dan tingkat gaji.

Penelitian dari Jodie Bailie, Krista Reed, Veronica Matthews, Karen M. Scott , Christine Ahern, Ross Bailie yang berjudul “*Volunteering as prosocial behaviour by medical students following a flooding disaster and impacts on their mental health: A mixed-methods study*”. Penelitian ini berfokus untuk mengidentifikasi beragam faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan siswa dan kesiapan relawan saat terjadi bencana, serta dampak psikologis dari bencana. Teori yang digunakan adalah teori perilaku prososial dengan pendekatan penelitian campuran atau *mixed method study*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasa moralitas dan kewajiban sebagai mahasiswa kedokteran adalah alasan utama mahasiswa menjadi relawan bencana yang diikuti dengan alasan-alasan seperti ketenangan psikologi serta menjaga keterampilan atau kemampuan yang telah dipelajari. sedangkan

dampak mental seperti kecemasan dan trauma dari bencana mulai dirasakan setelah beberapa minggu pasca bencana.<sup>22</sup>

Penelitian dari Masitha Hanum Utomo dan Wenty Marina Minza yang berjudul “*Perilaku Menolong Relawan Spontan Bencana alam*”. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana dan apa saja bentuk perilaku menolong dari para relawan spontan bencana alam. Penelitian ini menggunakan teori-teori seperti *helping behavior*, *altruistic* dan stimulus *overload theory* untuk menganalisis permasalahan yang ada. Adapun metodologi yang digunakan adalah kualitatif fenomenologi yang melibatkan 3 informan. Penelitian ini menemukan fakta bahwa perilaku menolong relawan spontan dalam bencana alam mengalami perubahan sepanjang waktu dan berbeda-beda tergantung pada kondisi tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan ini meliputi latar belakang relawan, suasana hati, kehadiran orang lain, situasi korban, dan norma sosial yang berlaku.<sup>23</sup>

Penelitian dari Sri Meryarsih<sup>24</sup> yang berjudul “*Hubungan Antara Compassion Satisfaction Dan Heroism Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Relawan Search and Rescue (Sar) Di Surakarta*” yang berfokus pada arti dan kebermaknaan hidup para relawan SAR terhadap kegiatan kerelawanan yang kemudian dianalisis menggunakan teori kebermaknaan hidup yang

---

<sup>22</sup> Ross Bailie Jodie Bailie, Krista Reed, Veronica Matthews, Karen M. Scott , Christine Ahern, “Volunteering as Prosocial Behaviour by Medical Students Following a Flooding Disaster and Impacts on Their Mental Health: A Mixed-Methods Study,” *Association for the Study of Medical Education dan John Wiley & Sons Ltd* (2023).

<sup>23</sup> Wenty Marina Minza Utomo, Masitha Hanum, “Perilaku Menolong Relawan Spontan Bencana Alam,” *Gajah Mada Journal of Psychology* 2, no. 1 (2016).

<sup>24</sup> Sri Meryarsih, “Hubungan Antara Compassion Satisfaction Dan Heroism Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Relawan Search And Rescue (Sar) Di Surakarta” (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2019).

bersumber dari dua teori pokok yakni Teori Victor Frankl dan Teori Abraham Maslow. Metode yang digunakan adalah kuantitatif non parametrik dengan regresi logistik biner untuk menemukan adanya korelasi antara kepuasan kasih sayang dan kepahlawanan dengan tingkat kebermaknaan hidup relawan SAR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *compassion satisfaction* dan *heroism*, maka semakin tinggi juga tingkatan kebermaknaan hidup yang dirasakan oleh para relawan SAR tersebut.

Dari beberapa kajian literatur yang berhasil dihimpun tidak terdapat penelitian yang secara khusus membahas mengenai bagaimana pengaruh latar belakang sosial ekonomi yang bersifat primer terhadap tingkat partisipasi kerelawanan SAR yang bersifat tersier dan nonprofit. Penelitian ini akan menjadi pelengkap dari penelitian sebelumnya dari sisi pembahasan dan *standing point* yang diambil.

## F. Landasan Teori

### 1. Tindakan Rasional dari Max Weber

Max Weber merupakan aktor utama dalam teori rasionalisasi. Weber dikenal sebagai seorang sosiolog, filsuf, dan ahli teori politik Jerman yang hidup pada akhir abad ke-19 sampai dengan awal abad ke-20. Max Weber terlahir di keluarga dengan nilai-nilai hidup yang berbeda di mana ayahnya merupakan seorang politisi sekaligus birokrat sedangkan ibunya merupakan seorang wanita yang sangat religius dan taat. Inilah titik awal di mana Max Weber menemukan singgungan pemikiran di dalam hidupnya, ayahnya yang memiliki

pemikiran politik dan cenderung keduniawian berbanding terbalik dengan ibunya yang memiliki pemikiran religius dan tidak banyak mau terlibat dengan urusan duniawi.<sup>25</sup>

Max Weber dikenal sebagai salah satu penggagas sosiologi modern dan salah satu karya utamanya adalah buku "*The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*" yang diterbitkan pada tahun 1905, di mana ia mengembangkan konsep rasionalisasi dan membahas hubungan antara kemajuan kapitalisme dan etika protestan.<sup>26</sup> Adapun karya Weber yang menjadi rujukan utama dalam penelitian ini adalah "*Economy and Society*" dengan teori tindakan sosial rasionalnya.

Sebagai seorang sosiolog, Weber berpandangan bahwa sosiologi merupakan ilmu yang mengkaji tindakan sosial. Melalui perspektif ini syarat dari tindakan sosial adalah bilamana pelaku atau aktor mempertimbangkan dan memiliki orientasi terhadap reaksi orang lain terhadap tindakan yang dilakukan.<sup>27</sup> Weber juga berpendapat sosiologi bertujuan memahami penyebab dari tindakan sosial yang memiliki arah dan akibat tertentu.<sup>28</sup> Tindakan sosial mengartikan bahwa dalam melakukan suatu hal atau tindakan guna mencapai apa yang dikehendaki setiap manusia akan berorientasi serta mempertimbangkan perilaku atau respon orang lain atas tindakan yang dilakukannya. Dalam

---

<sup>25</sup> Moh Adi Susanto, Wahyuni, Mirawati, Bahar Muharram, Asdar et al., *Biografi Tokoh-Tokoh Sosiologi Klasik Sampai Postmodern*, 1st ed. (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

<sup>26</sup> Damsar, *Pengantar Teori Sosial*, 1st ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).

<sup>27</sup> Adang Yesmil Anwar, *Sosiologi Untuk Universitas*, 1st ed. (Bandung: Refika Aditama, 2013).

<sup>28</sup> Herman Arisandi, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern*, 1st ed. (Bantul: IRCiSoD, 2015).

tindakan sosial pelaku atau aktor tidak sekedar bertindak namun juga menempatkan dirinya di dalam lingkungan berpikir orang lain atas tindakannya.<sup>29</sup>

Teori tindakan sosial dari Max Weber berusaha menjelaskan bagaimana perilaku individu dalam suatu masyarakat. Oleh Max Weber tindakan sosial didefinisikan sebagai perilaku pribadi yang dapat bermakna bagi orang lain.<sup>30</sup> Max Weber cenderung memosisikan dirinya pada konsepsi “tindakan” yaitu pola interaksi antar individu akibat adanya tindakan tersebut. Tindakan sosial terjadi terjadi bilamana para aktor saling menyadari kehadiran satu sama lain dan saling bertukar makna atas tindakan atau situasi yang sedang mereka alami.<sup>31</sup>

Max Weber mengklasifikasikan tindakan sosial menjadi empat kategori: rasionalitas instrumental, perilaku nilai, perilaku tradisional, dan perilaku afektif/emosional. Kajian ini berfokus pada postulat Max Weber mengenai tindakan sosial yaitu teori rasionalisasi yang meliputi tindakan rasional instrumental serta tindakan rasional nilai.

Suatu perbuatan atau perilaku tidak dapat digolongkan sebagai tindakan sosial jika dilakukan tanpa adanya manfaat atau tujuan yang dimaksud. Di sisi lain, rasionalitas di sini dipahami sebagai aktor yang

---

<sup>29</sup> Hendrikus Oktavian and Andi Burchanuddin , Asmirah, “Tindakan Sosial Masyarakat Dalam Penanggulangan Abrasi Pantai Di Kecamatan Alok Barat, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur,” *Jurnal Sosiologi Kontemporer* 1, no. 2 (2021).

<sup>30</sup> Ida Zubaidah Wagiyono, Boedhi Oetomo, Effendi Wahyono, *Teori Sosiologi Modern*, 2nd ed. (Tangerang Selatan, 2014).

<sup>31</sup> Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern (Edisi Revisi)*, Book Dicitak Oleh. Moya Zam Zam Bantul Yogyakarta, 2nd ed. (Maumere: Ledalero, 2021).

selalu berupaya memaksimalkan hubungan timbal balik melalui hubungan pertukaran dalam seluruh aktivitas produksi, dan memandang tatanan sosial sebagai hasil tindakan individu..<sup>32</sup>

Weber meyakini bahwa realitas yang sedang kita lihat dan rasakan terjadi karena adanya tindakan sosial. Manusia melakukan suatu hal karena mereka memutuskan untuk melakukannya. Setelahnya mereka akan memilih tindakan yang akan digunakan untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya.<sup>33</sup>

Teori tindakan rasional merupakan bagian dari teori tindakan sosial Max Weber. Premis dasar teori tindakan rasional adalah bahwa perilaku masyarakat modern didasarkan pada prinsip rasionalitas, penggunaan logika dan perhitungan rasional untuk mencapai tujuan.<sup>34</sup> Dalam konteks ini, status sosial ekonomi (SES) khususnya jenis pekerjaan dan pendapatan terindikasi memberikan pengaruh pada kegiatan sosial seseorang karena status tersebut dapat mempengaruhi cara individu dalam memperhitungkan tindakannya.

Weber juga mengemukakan bahwa tindakan sosial tidaklah selalu bersifat rasional di mana terdapat banyak tindakan non rasional

---

<sup>32</sup> Vivin Devi Prahesti, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik Mi/Sd," *An-Nur: Jurnal Studi Islam* 13, no. 2 (2021).

<sup>33</sup> Shaun Le Boutillier Pip Jones, Liz Bradbury, *Pengantar Teori-Teori Sosial*, ed. Achmad Fedyani Saifuddin, 2nd ed. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016).

<sup>34</sup> Ewa Roszkowska Tom Burns, "Rational Choice Theory: Toward a Psychological, Social, and Material Contextualization of Human Choice Behavior," *Theoretical Economics Letters* 6, no. 2 (2016).

yang dilakukan oleh sebagian orang di dalam berbagai aspek kehidupan seperti seperti sosial, ekonomi dan keagamaan.<sup>35</sup>

Rasional merupakan sebuah dikotomi antara kemampuan dan keinginan ketika individu menganggap dirinya mampu akan sesuatu hal dan punya keinginan untuk memilikinya, maka tindakan tersebut merupakan tindakan rasional. Pada hal ini sumber utama pengetahuan antara kemampuan dan ketidakmampuan individu terletak pada logika akal atau disebut dengan idea.<sup>36</sup>

Weber mengkategorikan tindakan rasional menjadi dua bagian yakni tindakan rasional instrumental dan tindakan rasional nilai.<sup>37</sup> Hal yang penting untuk dipahami sebelumnya adalah semakin rasional tindakan sosial yang dilakukan, maka semakin mudah memahami maksud dan tujuan tindakan tersebut.

a. Tindakan rasionalitas instrumental

Tindakan ini merupakan proses yang diambil untuk mencapai tujuan secara rasional serta perhitungan secara sadar.<sup>38</sup>

Tindakan rasional instrumental erat kaitannya dengan ketersediaan alat atau sumberdaya yang akan digunakan. Weber berpendapat bahwa tindakan rasionalitas instrumental merujuk pada tindakan yang dilakukan secara sadar oleh akal sehat, dengan

---

<sup>35</sup> Damsar, *Pengantar Teori Sosial*.

<sup>36</sup> Susanti Vera and R. Yuli A. Hambali, "Aliran Rasionalisme Dan Empirisme Dalam Kerangka Ilmu Pengetahuan," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 1, no. 2 (2021).

<sup>37</sup> Max Weber, *Economy and Society*, ed. Claus Wittich Guenther Roth, 1st ed. (California: University of California Press, n.d.).

<sup>38</sup> *ibid.*

mempertimbangkan konsekuensi positif dan negatif dari tindakan tersebut.<sup>39</sup> Jenis tindakan ini merupakan cara paling aman untuk mencapai suatu hal yang dikehendaki.

Rasional instrumental merupakan tindakan yang ditentukan oleh sebuah harapan di mana prospek keberhasilan atau kegagalannya akan diperhitungkan secara rasional dan objektif. Sebagai contohnya “ketika seseorang ingin melakukan kegiatan kerelawanan maka ia perlu memiliki sumber daya, waktu dan tenaga yang cukup untuk mengikuti kegiatan tersebut terbebas dari kewajibannya pada kebutuhan dasar atau primer agar kegiatan kerelawanan yang dilakukan tidak merugikan dirinya sendiri ataupun keluarganya”.

Asumsinya melalui rasionalitas instrumental keadaan seseorang dapat diprediksi seperti cara mereka bertindak, proses yang akan dilalui dan hasil atau tujuan yang akan dicapai sudah terprediksi sejak awal.<sup>40</sup> Tujuan ini sendiri ataupun tindakan yang dipilih untuk mencapai tujuan serta akibat-akibat yang akan ditimbulkan akan dipertimbangkan secara matang. Perilaku ini juga dapat disebut sebagai *zweckrational* (*zweck* = tujuan), yang hampir menyerupai konsep tindakan logis dari Pareto. Perbedaannya adalah jika Pareto menilai suatu tindakan atau perilaku individu sebagai

---

<sup>39</sup> Douglas J. Goodman George Ritzer, *Teori Sosiologi : Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, 11th ed. (Bantul: Bantul Kreasi Wacana, 2016).

<sup>40</sup> Haryanto Boedhi Oetoyo, Sudirah, Wawan Ruswanto, Parwitaningsih, H.I. Bambang Prasetyo, *Teori Sosiologi Klasik*, 3rd ed. (Tangerang Selatan: Universitas terbuka, 2014).

pihak pengamat secara objektif, sedangkan yang Weber maksud adalah aktor menentukan serta memperhitungkan sendiri rasionalitas dari tindakan atau perilakunya, juga berbagai macam kesalahan yang mungkin terjadi.<sup>41</sup>

b. Tindakan rasionalitas nilai

Tindakan ini merupakan tindakan yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai yang diyakini oleh aktor. Nilai tersebut meliputi aspek-aspek seperti nilai keagamaan, nilai kasih sayang, nilai moral, dan etika.<sup>42</sup> Tindakan ini tidak memperhitungkan prospek keberhasilan atau kegagalan dalam praktiknya karena tujuan utamanya hanyalah nilai-nilai yang diyakini dan tidak dapat dijabarkan melalui presentasi nilai yang objektif. Pada pelaksanaannya tindakan ini akan berorientasi pada apa yang dianggap sebagai kebaikan, mulia, dan benar dalam suatu populasi atau masyarakat, contohnya “menjadi relawan bencana adalah tindakan yang mulia, kita dapat membantu orang-orang yang sedang terkena musibah karena dengan membantu sesama hidup kita akan menjadi lebih bermanfaat dan berkah”. Dalam model tindakan ini, para aktor lebih banyak memiliki kontrol atas tujuan akhir, di mana nilai-nilai yang diyakini menjadi satu-satunya target yang harus dicapai dan bersifat mutlak.<sup>43</sup> Contoh: “Yang saya tahu hanyalah

---

<sup>41</sup> Haryanto Boedhi Oetoyo, Sudirah, Wawan Ruswanto, Parwitaningsih, H.I. Bambang Prasetyo, *Teori Sosiologi Klasik*, 3rd ed. (Tangerang Selatan: Universitas terbuka, 2014).

<sup>42</sup> Weber, *Economy and Society*.

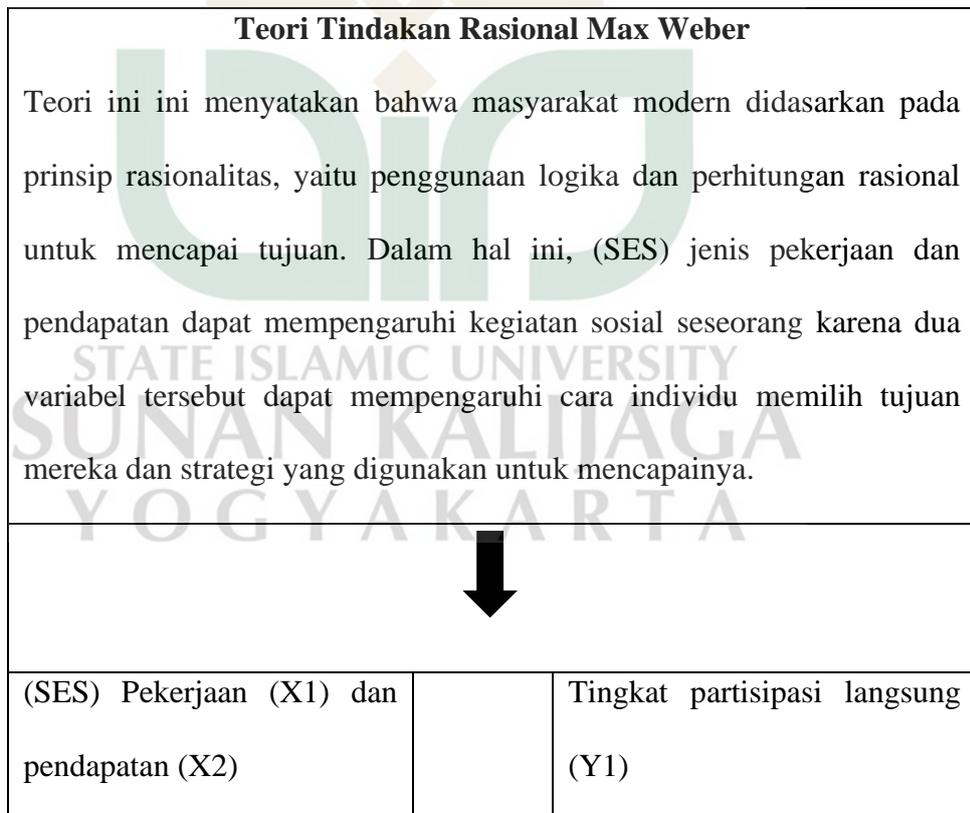
<sup>43</sup> Arisandi, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern*.

melakukan kebaikan, dan bagaimanapun keadaannya saya harus selalu berbuat baik”.

Teori tindakan rasional dipilih sebagai pisau analisis dalam penelitian ini dikarenakan penelitian ini melibatkan dua variabel yang saling berseberangan yakni bagaimana latar belakang status sosial ekonomi berupa jenis pekerjaan dan pendapatan yang merupakan suatu bentuk kebutuhan dasar manusia atau primer dapat mempengaruhi loyalitas dalam kerelawanan SAR yang bersifat pelengkap atau tersier.

G. Kerangka Pemikiran

**Tabel 1.2 Kerangka Pemikiran**



		Tingkat partisipasi Tidak langsung (Y2)
1. Tindakan rasional instrumental (berorientasi pada tujuan dan hasil)		Y1: Piket rutin Rapat bulanan Peningkatan Kapasitas Operasi SAR
2. tindakan rasional nilai (berorientasi pada nilai dan keyakinan)		Y2: Bantuan logistik Bantuan Pendanaan Relasi peralatan SAR Relasi tenaga ahli
		
<p>Hipotesis Sementara: Secara rasional orang dengan (SES) pekerjaan dan pendapatan yang lebih tinggi cenderung lebih berpartisipasi baik langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan sosial dan sukarela karena kepemilikan sumber daya, waktu, dan jaringan sosial yang lebih luas. Mereka juga lebih mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka, sehingga lebih mudah untuk fokus pada kegiatan yang bersifat sukarela.</p> <p><b>(Latar belakang (SES) pekerjaan dan pendapatan berpengaruh terhadap tingkat partisipasi langsung dan tidak langsung)</b></p>		

## H. Hipotesis

**Tabel 1.3 Hipotesis**

No	Hipotesis	
H1	H o	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pekerjaan dan partisipasi langsung relawan SAR.
	H a	Terdapat pengaruh yang signifikan antara pekerjaan dan partisipasi langsung relawan SAR.
H2	H o	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan dan partisipasi langsung relawan SAR.
	H a	Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan dan partisipasi langsung relawan SAR.
H3	H o	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pekerjaan dan partisipasi tidak langsung relawan SAR.
	H a	Terdapat pengaruh yang signifikan antara pekerjaan dan partisipasi tidak langsung relawan SAR.
H4	H o	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan dan partisipasi tidak langsung relawan SAR.
	H a	Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan dan partisipasi tidak langsung relawan SAR.

## I. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional yang akan berfokus untuk mengukur pengaruh antar variabel di dalam suatu fenomena sosial secara objektif. Proses yang dilakukan adalah dengan memberikan representasi berupa angka pada data, menggunakan variabel dan indikator yang telah ditentukan. Selanjutnya, angka-angka yang telah diperoleh akan dianalisis untuk menghasilkan informasi ilmiah atau kesimpulan yang dapat diterapkan secara umum.<sup>44</sup>

### 2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang telah ditentukan untuk diteliti dengan tujuan mendapatkan data penelitian yang relevan untuk digunakan dalam menyusun kesimpulan. Dalam suatu penelitian akan ada setidaknya dua variabel yakni, variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen atau bisa disebut dengan variabel bebas adalah elemen yang akan berpengaruh terhadap variasi dari variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Status Ekonomi Sosial (SES) yang mencakup pekerjaan dan pendapatan relawan di Posko Lapangan Kesiapsiagaan Gunung Merapi SAR DIY.

---

<sup>44</sup> Muhammad Ali Sodik Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

Variabel dependen merupakan variabel yang mendapatkan pengaruh dari variabel bebas. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat partisipasi langsung dan tidak langsung dari relawan Posko Lapangan Kesiapsiagaan Gunung Merapi SAR DIY dalam berbagai kegiatan SAR.<sup>45</sup>

### 3. Definisi Operasional

#### A. (SES) Pekerjaan dan pendapatan

(SES) Pekerjaan dan pendapatan relawan Posko Lapangan Kesiapsiagaan Gunung Merapi SAR DIY yang bervariasi. Satu profesi dengan profesi lain serta satu tingkat pendapatan dengan tingkat pendapatan lain tentu memiliki pola dan karakter kerja masing-masing seperti halnya seorang dengan profesi buruh tentu memiliki sumberdaya, waktu luang dan kesempatan yang berbeda dengan seorang pengusaha.

Status sosial ekonomi merujuk pada posisi individu dalam hierarki strata sosial, yang dinilai berdasarkan nilai-nilai seperti kekayaan, pendapatan, status, gaya hidup, dan kekuasaan, yang umumnya dikenal sebagai privilege.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Rasinus Sena Wahyu Purwanza, Aditya Wardhana, Ainul Mufidah, Yuniarti Reny Renggo, Adrianus Kabubu Hudang, Jan Setiawan, Darwin, Atik Badi'ah, Siskha Putri Sayekti, Maya Fadlilah, Rambu Luba Kata Respati Nugrohowardhani, Amruddin, Gazi Saloom, Tati Hardiyani, San, "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi" (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022).

<sup>46</sup> Hamran, Sitti Marlina, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Stkip Pembangunan Indonesia."

Arifin Noor dalam bukunya membagi SES menjadi tiga tingkatan:<sup>47</sup>

Kelas atas (*upper class*) yang terdiri dari kelompok eksekutif, profesional, bahkan konglomerat, memiliki kemampuan untuk memenuhi semua kebutuhan hidup mereka dengan mudah. Mereka biasanya memiliki fasilitas dan infrastruktur yang cukup, serta sumber daya tambahan yang memungkinkan mereka untuk melakukan aktivitas di luar pemenuhan kebutuhan dasar mereka..

Kelas menengah (*middle class*) yang biasanya terdiri dari pegawai dan pemilik toko atau bisnis kecil, kebanyakan adalah orang-orang menengah atau sedang-sedang saja. Meskipun penghasilan dan sumber daya yang mereka miliki tidak berlebihan, mereka masih memiliki sumber daya tambahan untuk melakukan aktivitas lainnya.

Kelas bawah (*lower class*) adalah kelompok yang mendapatkan penghasilan atau kompensasi dari pekerjaan mereka, namun jumlahnya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Beberapa contoh pekerjaan yang termasuk dalam kategori ini adalah buruh, pembantu rumah tangga, dan pekerja konstruksi.

---

<sup>47</sup> Ika Farida Ulfa Wijianto, "Pengaruh Status Sosial Dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Bekerja Bagi Remaja Awal (Usia 12- 16 Tahun) Di Kabupaten Ponorogo," *Al-Tijarah* 2, no. 2 (2015).

Strata sosial di dalam suatu masyarakat memiliki indikator yang beragam, tergantung dari apa yang dianggap berharga oleh suatu masyarakat yang didefinisikan sebagai berikut:<sup>48</sup>

- 1) Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi status sosial mereka, karena pendidikan tidak hanya mengubah perspektif, pola pikir, dan keterampilan kerja, tetapi juga merubah selera, minat, etiket, dan cara berbicara seseorang. Dalam penelitian ini, tingkat pendidikan dibagi menjadi: a. Rendah: Lulusan SD b. Menengah: Lulusan SMA c. Tinggi: Lulusan Sarjana
- 2) Beberapa jenis pekerjaan tertentu dapat memberikan status lebih tinggi kepada seseorang dibandingkan dengan orang lain. Jenis pekerjaan juga berpengaruh terhadap kepemilikan sumber daya dan waktu luang seseorang, yang berkaitan erat dengan posisi atau status mereka di tempat kerja. Dalam penelitian ini, akan diteliti bagaimana jenis pekerjaan seseorang mempengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan SAR.
- 3) Kehidupan sosial memposisikan setiap individu dalam posisi yang berbeda-beda. Dalam ilmu sosiologi, fenomena ini disebut sebagai stratifikasi sosial, yang merujuk pada pengelompokan penduduk atau masyarakat ke dalam berbagai tingkatan kelas.

---

<sup>48</sup> Masni Erika Firmiana, Siti Rahmawati, and Rochimah Imawati, “‘Mewah Menuju Rahmatullah’ : Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Masyarakat Mengenai Trend Pemakaman Mewah Masyarakat Muslim,” *JURNAL Al-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 2, no. 4 (2016): 282.

Pengelompokan masyarakat berdasarkan kondisi ekonomi biasanya dilihat dari pendapatan atau penghasilan keluarga.<sup>49</sup> Semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula juga capaian atas pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang ada.<sup>50</sup> Mempertimbangkan bahwa stratifikasi pendidikan dan pekerjaan hanya memiliki tiga tingkatan, maka peneliti membagi stratifikasi pendapatan juga menjadi tiga tingkatan. UMP Yogyakarta yang telah dibulatkan digunakan sebagai batas terendah, dan batas tertingginya adalah kemungkinan pembayaran cicilan minimum untuk mobil kelas entry level : a. Rendah: kurang dari Rp. 2.000.000 b. Menengah: Rp 2.100.000 hingga Rp. 6.000.000 c. Tinggi: lebih dari Rp. 6.000.000 cicilan mobil kelas entry level: a. Rendah : < Rp. 2.000.000 b. Menengah : Rp 2.100.000 – Rp. 6.000.000 c. Tinggi > Rp. 6.000.000.

## B. Partisipasi

Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam suatu kelompok atau gerakan yang mendorong mereka untuk berkontribusi terhadap tujuan kelompok dan berbagi tanggung jawab untuk mencapainya.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Jeverson Taluke, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Tingkat Keberhasilan Mahasiswa Di Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat," *Jurnal Holistik* 14, no. 2 (2021).

<sup>50</sup> *ibid.*

<sup>51</sup> Ratna Harmain, "Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa Pada Materi Mengidentifikasi Macam-Macam Limbah Melalui Metode Diskusi Ratna," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 01, no. 1 (2021).

Partisipasi merupakan proses ketika seseorang, baik sendiri maupun bersama-sama dengan kelompok sosial atau organisasi masyarakat, terlibat dan tergabung dalam suatu kegiatan berdasarkan kesadaran mereka, tanpa ada paksaan.<sup>52</sup> Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam sebuah kelompok yang mendorong mereka yang terlibat untuk mencapai tujuan dan ikut bertanggung jawab atas apa yang menjadi tujuan dari kelompok tersebut.<sup>53</sup>

Untuk menumbuhkan dan menggerakkan semangat partisipasi dari sebuah kelompok atau individu diperlukan adanya prasyarat yang dapat membangkitkan tenaga sosial yang ada didalam pribadi atau anggota kelompok tersebut, beberapa prasyarat ini diantaranya adalah:<sup>54</sup> (1) Jika dalam suatu masyarakat ada rasa empati, saling bergantung, saling membutuhkan dan saling terikat, maka partisipasi yang tinggi dapat diharapkan muncul dalam masyarakat tersebut, (2) Keterikatan pada tujuan hidup, kejelasan tujuan menimbulkan ketekunan dan tekad untuk mencapai tujuan, (3) kemampuan beradaptasi dengan keadaan sangat penting untuk menciptakan partisipasi, (4) Prasyarat partisipasi adalah adanya agen utama yang membawa perubahan, dan (5) iklim partisipasi.

---

<sup>52</sup> Muh. Yusuf Adrian Tawai, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*, 1st ed. (Kendari: Literacy Institute, 2017).

<sup>53</sup> Siti Irene Astuti Dwiningsi, *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

<sup>54</sup> Adrian Tawai, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*.

Partisipasi tidak akan terjadi jika iklim tidak diciptakan terlebih dahulu, namun jika iklim sudah ada maka partisipasi akan mudah terjadi.

partisipasi diklasifikasikan menjadi dua yang ditinjau berdasarkan cara keterlibatannya.<sup>55</sup>

*Pertama*, partisipasi langsung adalah ketika seorang individu melakukan aktivitas tertentu dalam suatu kegiatan. Partisipasi ini terjadi ketika setiap orang mampu mengutarakan pendapatnya, mendiskusikan inti permasalahan, dan menolak keinginan dan perkataan orang lain.

*Kedua*, Partisipasi tidak langsung, partisipasi yang terjadi ketika seseorang mendelegasikan hak untuk berpartisipasi.

Pendapat lain dalam buku “*Buku Ajar Partisipasi Dan Pemberdayaan Di Sektor Publik*” juga membagi menjadi partisipasi menjadi dua bagian, vertikal dan partisipasi horizontal.<sup>56</sup>

*Pertama*, Partisipasi vertikal adalah partisipasi yang terjadi saat masyarakat ikut serta atau berkontribusi dalam suatu program yang diadakan oleh pihak luar, di mana peran dari masyarakat adalah sebagai bawahan, pengikut atau klien

*Kedua*, Partisipasi horizontal yang terjadi saat masyarakat memiliki kewenangan atau kemampuan di mana setiap orang atau

---

<sup>55</sup> Syarifuddin Yunita, Mas'ud Ibrahim, “Gerakan Makassar Tidak Rantasa,” *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi* 3, no. 2 (2016).

<sup>56</sup> : Simon Sumanjoyo Hutagalung, *Buku Ajar Partisipasi Dan Pemberdayaan Di Sektor Publik*, 1st ed. (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022).

kelompok dalam masyarakat saling berpartisipasi secara horizontal dengan yang lain. Partisipasi ini menunjukkan awal perkembangan menuju Masyarakat yang mandiri.

Partisipasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat partisipasi langsung dan tidak langsung relawan Posko Lapangan Kesiapsiagaan Gunung Merapi SAR DIY dalam mengikuti berbagai kegiatan SAR yang ada seperti piket harian, patroli, peningkatan kapasitas maupun dalam berbagai kegiatan lain.

#### 4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para relawan yang tergabung dalam Posko Lapangan Kesiapsiagaan Gunung Merapi SAR DIY.

#### 5. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Posko Lapangan Kesiapsiagaan Gunung Merapi SAR DIY, yang beralamat di Jl. Boyong, RT:01/RW:10, Padukuhan (Dusun) Boyong (Dusun V), Kelurahan (Desa) Hargobinangun, Kapanewon (Kec) Pakem, Kab. Sleman. Posko Lapangan Kesiapsiagaan Gunung Merapi SAR DIY dipilih karena keberadaan Posko ini yang menjadi Pos Aju atau yang berarti pos utama pemantauan Gunung merapi yang sudah tiga tahun selalu aktif melakukan kegiatan SAR di wilayah lereng merapi khususnya Kecamatan Pakem.

## 6. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua anggota relawan Posko Lapangan Kesiapsiagaan Gunung Merapi SAR DIY, yang jumlahnya mencapai 438 anggota.

### b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dijadikan sumber data utama untuk penelitian. Besar sampel bergantung pada ukuran populasi yang tersedia, jika populasi yang ada kurang dari 100 maka seluruh populasi tersebut akan dijadikan sampel atau disebut sampel total.<sup>57</sup> Di dalam bukunya Arikunto mengatakan bahwa jika populasi yang ada kurang dari 100, maka sampel penelitian adalah keseluruhan populasi. namun jika populasi yang ada lebih dari 100 maka bisa diambil 10-15% atau 15-25%. sesuai dengan definisi tersebut maka jumlah sampel penelitian ini adalah  $438 \times 15\% = 65,7$  yang dibulatkan menjadi 66 orang.<sup>58</sup>

## 7. Teknik Pengumpulan Data

### a. Kuesioner

Data primer pada penelitian ini akan dikumpulkan melalui kuesioner online melalui platform Google Formulir menggunakan

---

<sup>57</sup> Dipo Wicaksono Amruddin, Roni Priyanda, Tri Siwi Agustina, Nyoman Sri Ariantini, Ni Gusti Ayu Lia Rusmayani, Dwi Astarani Aslindar, Kori Puspita Ningsih, Siska Wulandari, Panji Putranto, Ira Yuniati, Ida Untari, Sari Mujiani, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 1st ed. (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022).

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program*, 1st ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

kuesioner ini telah dirancang oleh peneliti dan berisi sejumlah pertanyaan yang relevan. Penelitian ini akan menggunakan jenis kuesioner online tertutup, di mana responden akan memilih satu dari beberapa opsi jawaban yang sudah disediakan dalam kuesioner tersebut. Kuesioner akan diberikan kepada para relawan SAR melalui media whatsapp group masing-masing regu. Kuesioner ini kan berisikan pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan pengaruh status sosial ekonomi terhadap tingkat partisipasi relawan Posko Lapangan Kesiapsiagaan Gunung Merapi SAR DIY dalam berbagai kegiatan SAR.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui berkas pencatatan yang ada sehingga data yang diperoleh merupakan data yang kredibel, bukan berupa perkiraan atau asumsi.<sup>59</sup> Metode dokumentasi dilakukan dengan menghimpun dan

memilah data yang tersedia dan relevan dengan topik penelitian.

Data dokumentasi ditujukan sebagai penunjang dari data primer yang sudah ada, karena dalam setiap penelitian, merujuk pada literatur ilmiah yang sudah ada merupakan hal yang penting. Tujuan dari metode dokumentasi ini adalah untuk mendapatkan informasi

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 19th ed. (Bandung: Alfabeta, 2013).

tertulis mengenai berbagai kegiatan yang dilakukan oleh relawan Posko Lapangan Kesiapsiagaan Gunung Merapi SAR DIY.

#### 8. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Arikunto instrumen penelitian merupakan sarana atau alat yang memudahkan peneliti dalam pengumpulan data, menjadikan proses tersebut lebih efisien dan menghasilkan data yang lebih akurat, lengkap, dan terorganisir untuk diolah.<sup>60</sup> Instrumen penelitian merupakan alat ukur untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi dari sifat-sifat variabel melalui cara yang objektif.<sup>61</sup>

Skala likert psikometrik dipilih untuk penelitian ini, yang mana skala ini umum digunakan dalam survei untuk mengukur sikap, opini, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Skala ini memungkinkan variabel yang diukur dibagi menjadi beberapa indikator dasar dari pembuatan item-item pertanyaan kuesioner. Tiap item instrumen skala likert akan menawarkan pilihan jawaban dari sangat positif sampai sangat negatif.

Instrumen pengumpulan yang digunakan adalah Kuesioner tertutup dengan pertanyaan dan pilihan jawaban yang sudah ditentukan, yang memungkinkan responden untuk sekedar memberikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan pilihan jawabannya. Kuesioner yang diberikan memiliki dua ragam pernyataan sikap,

---

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program*.

<sup>61</sup> *ibid.*

*Pertama*, pernyataan positif yang sepakat, *Kedua*, pernyataan negatif yang berseberangan. Setiap alternatif jawaban yang ditawarkan akan memiliki nilai skor 1 hingga 4.

- a. Ketentuan pilihan untuk alternatif jawaban pada pernyataan yang bersifat positif atau mendukung:

Sangat Setuju : 4 skor

Setuju : 3 skor

Tidak Setuju : 2 skor

Sangat Tidak Setuju : 1 skor

- b. Ketentuan pilihan untuk alternatif jawaban pada pernyataan yang bersifat negatif atau berlawanan:

Sangat Setuju : 1 skor

Setuju : 2 skor

Tidak Setuju : 3 skor

Sangat Tidak Setuju : 4 skor

## 9. Uji Keabsahan Data

### a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menunjukkan keandalan atau kredibilitas dari suatu alat pengukuran. Instrumen yang valid mempunyai reliabilitas tinggi, dan instrumen yang valid buruk mempunyai validitas rendah.<sup>62</sup> Validitas digunakan untuk

---

<sup>62</sup> Rasinus Sena Wahyu Purwanza, Aditya Wardhana, Ainul Mufidah, Yuniarti Reny Renggo, Adrianus Kabubu Hudang, Jan Setiawan, Darwin, Atik Badi'ah, Siskha Putri Sayekti, Maya Fadlilah, Rambu Luba Kata Respati Nugrohowardhani, Amruddin, Gazi Saloom, Tati Hardiyani,

menunjukkan sejauh mana relevansi antara instrumen dan hasil pengukuran. Suatu pengukuran mempunyai validitas yang rendah jika data yang diperoleh dari pengukuran tidak sesuai dengan nilai pengukuran yang sudah ditentukan.<sup>63</sup>

SPSS 26.0 *for windows* adalah *software* yang digunakan untuk melakukan uji validitas dalam penelitian ini. Uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson) dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Pengujian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 66 responden sehingga R tabel yang didapatkan adalah 0.2423.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan kepercayaan pada konsistensi hasil dari sebuah instrumen. Uji reliabilitas menilai konsistensi alat ukur melalui analisis statistik Cronbach Alpha di SPSS, di mana nilai alpha di atas 0,60 menandakan instrumen yang ada adalah reliabel atau dianggap telah lolos uji reliabilitas.<sup>64</sup>

10. Metode Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian proses untuk mengubah data yang diperoleh dalam suatu penelitian menjadi sebuah informasi untuk mendeskripsikan data yang diperoleh agar mudah dipahami dan

---

San, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*” (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022).

<sup>63</sup> Saifuddin Azwar, *Reabilitas Dan Validitas*, 2014th ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, n.d.).

<sup>64</sup> Dian Ayunita Nugraheni Nurmala Dewi, “*Modul Uji Validitas Dan Hormonal*,” Universitas diponegoro, no. October (2018): 14, <https://www.researchgate.net/publication/328600462>.

bisa ditarik suatu kesimpulan dari sampel yang telah diuji berdasarkan hipotesis.

#### A. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melacak distribusi data dalam penelitian apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji ini penting karena banyak teknik analisis statistik lanjutan yang memerlukan asumsi distribusi data normal. Metode yang sering digunakan adalah Shapiro-Wilk atau Kolmogorov-Smirnov. Jika p-value yang didapat lebih besar dari 0.05, maka data dianggap berdistribusi normal.<sup>65</sup>

##### 2) Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk melihat hubungan kuat antara variabel independen dalam suatu model regresi. Deteksi multikolinieritas dilakukan melalui evaluasi Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Jika nilai VIF melebihi 10 atau Tolerance kurang dari 0,1, hal tersebut mengindikasikan keberadaan multikolinieritas dalam data yang diamati.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> M.Pd. Dr. H. Masrukhin, S.Ag., *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*, 1st ed. (Kudus: Mibarda Publishing, 2017).

<sup>66</sup> Ph.D Prof. H.Imam Ghozali,M.Com, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, 8th ed. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah ada perbedaan varians dalam model regresi. Heteroskedastisitas terjadi ketika (nilai p lebih besar dari 0,05), mengindikasikan variasi kesalahan. Model regresi seharusnya menunjukkan homoskedastisitas atau absennya heteroskedastisitas. Dalam banyak kasus, seringkali terdapat data cross-section yang menunjukkan adanya heteroskedastisitas, di mana variasi mencakup berbagai skala (kecil, menengah, besar).<sup>67</sup>

## B. Uji Statistik

### 1) Analisis Deskriptif

Penggunaan analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan secara rinci suatu fenomena, peristiwa, atau kejadian yang sedang berlangsung. Dalam konteks ini, peneliti berupaya secara teliti mengamati dan mencatat semua aspek yang menjadi pusat perhatian penelitian, dengan niatan untuk memberikan gambaran yang akurat sesuai dengan temuan yang ditemukan.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> *ibid.*

<sup>68</sup> Rasinus Sena Wahyu Purwanza, Aditya Wardhana, Ainul Mufidah, Yuniarti Reny Renggo, Adrianus Kabubu Hudang, Jan Setiawan, Darwin, Atik Badi'ah, Siskha Putri Sayekti, Maya Fadlilah, Rambu Luba Kata Respati Nugrohowardhani, Amruddin, Gazi Saloom, Tati Hardiyani, San, "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi" (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022).

## 2) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah instrumen yang dilakukan untuk mengetahui secara detail mengenai pengaruh status sosial ekonomi terhadap tingkat keaktifan relawan Posko Lapangan Kesiapsiagaan Gunung Merapi SAR DIY dalam berbagai kegiatan SAR. Keberagaman latar status sosial ekonomi relawan SAR menjadi prinsip dalam penelitian.<sup>69</sup>

## 3) Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menilai seberapa baik suatu variabel independen dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen dalam suatu model regresi. Nilai  $R^2$  berkisar dari 0 hingga 1 dan semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin besar pula kemampuan prediksi dari model tersebut.<sup>70</sup>

## 4) Uji Statistik F (Uji Serentak)

Uji statistik F digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Nilai  $p$  uji F yang kurang dari 0,05 berarti setidaknya ada satu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Syofiyani siregar, *Statistika Terapan: Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Kencana, 2017).

<sup>70</sup> Prof. H.Imam Ghozali,M.Com, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.

<sup>71</sup> Syofiyani siregar, *Statistika Terapan: Untuk Perguruan Tinggi*.

## 5) Uji Statistik T (Uji Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi secara parsial. Suatu variabel independen dianggap berpengaruh signifikan jika p-value yang didapat kurang dari 0.05.<sup>72</sup>

## J. Sistematika Pembahasan

Sistematika di sini dimaksudkan untuk mempermudah penulisan yang terbagi menjadi beberapa bab yang diuraikan sebagai berikut:

**BAB Pertama**, Bab ini mencakup latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, dan metode penelitian. Secara esensial, bab ini berfungsi sebagai pengantar bagi peneliti untuk pembahasan yang lebih lanjut.

**BAB Kedua**, berisi pemaparan umum dari objek penelitian yang mencakup lokasi, profil. Secara umum bab ini akan menjelaskan mengenai lokasi penelitian dan informan-informan yang menjadi narasumber.

**BAB Ketiga**, merupakan bagian yang berisikan data atau temuan lapangan yang diperoleh dari hasil riset di lapangan.

**BAB Keempat**, berisi pembahasan yang disertai dengan analisis teoritik menggunakan teori yang sudah dikemukakan di bab pertama.

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 19th ed. (Bandung: Alfabeta, 2013).

**BAB Kelima**, merupakan akhir dari pembahasan yang berisi kesimpulan serta saran atas penelitian yang sudah dilakukan.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Hasil riset menunjukkan bahwa jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi langsung. Namun hasil yang berbeda ditemui pada partisipasi tidak langsung di mana baik jenis pekerjaan maupun tingkat pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

1. Partisipasi Langsung: hasil analisis menunjukkan bahwa jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi langsung relawan di kegiatan SAR. Nilai R Square sebesar 0.210 mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen memberikan kontribusi sebesar 21% terhadap variabel dependen, yaitu partisipasi langsung. Uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama, jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi langsung, dengan nilai F yang signifikan ( $12.592 > F_{tabel 3.14}$ ) dan signifikansi 0.000.
  - a. Partisipasi langsung didominasi oleh relawan dengan pekerjaan informal dengan jumlah rata-rata 36 relawan. Relawan dengan pendapatan rendah juga mendominasi kategori ini dengan jumlah rata-rata 40 relawan.
  - b. Rata-rata, terdapat 40 relawan yang bersedia berpartisipasi dalam masing-masing bentuk kegiatan meskipun menghadapi hambatan.

Kategori ini didominasi oleh relawan dengan pendapatan rendah, dengan rata-rata 28 relawan, dan relawan dengan pekerjaan informal, dengan rata-rata 23 relawan.

2. Partisipasi Tidak Langsung: hasil untuk partisipasi tidak langsung menunjukkan pengaruh yang sangat kecil dari jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan, dengan R Square hanya sebesar 0.020. Uji F menghasilkan nilai F 0.643, yang lebih kecil dari nilai F tabel (3.14), dan tingkat signifikansi 0.529, menandakan tidak ada pengaruh yang signifikan dari kedua variabel independen terhadap partisipasi tidak langsung.

a. Partisipasi tidak langsung didominasi oleh relawan dengan pekerjaan informal dengan jumlah rata-rata 35 relawan. Relawan dengan pendapatan rendah juga mendominasi kategori ini dengan jumlah rata-rata 39 relawan.

b. Rata-rata, terdapat 31 relawan yang bersedia berpartisipasi dalam masing-masing bentuk kegiatan meskipun menghadapi hambatan.

Kategori ini didominasi oleh relawan dengan pendapatan rendah, dengan rata-rata 24 relawan, dan relawan dengan pekerjaan informal, dengan rata-rata 21 relawan.

3. Uji Parsial (Uji t): hasil uji t menunjukkan bahwa jenis pekerjaan memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi langsung, sedangkan pengaruh tingkat pendapatan terhadap partisipasi langsung juga signifikan. Namun, untuk partisipasi tidak langsung, baik jenis

pekerjaan maupun tingkat pendapatan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Pengaruh Jenis Pekerjaan dan Tingkat Pendapatan terhadap Partisipasi Langsung melibatkan faktor-faktor seperti fleksibilitas pekerjaan dan kondisi ekonomi yang mempengaruhi kemampuan relawan untuk berpartisipasi dalam kegiatan SAR secara langsung. Ini menunjukkan adanya kalkulasi rasional terkait manfaat dan konsekuensi tindakan berpartisipasi, sesuai dengan teori rasionalitas instrumental Weber.

Namun pada kondisi yang lain, ditemukan bahwa mayoritas relawan juga bersedia mengakhiri pekerjaan lebih cepat ketika ada panggilan darurat kebencanaan. Hasil angket yang lain juga menunjukkan bahwa lebih dari 70% relawan juga bersedia berpartisipasi secara langsung meskipun ekonomi mereka sedang memburuk. Hal ini menjadi bukti bahwa, rasionalitas nilai tidak sepenuhnya menjadi landasan berpikir relawan di mana pada kondisi-kondisi tertentu para relawan lebih dipengaruhi oleh faktor intrinstik dan mengutamakan nilai-nilai yang diyakini.

Selanjutnya, tidak adanya pengaruh yang signifikan dari jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan terhadap partisipasi tidak langsung menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain, seperti nilai pribadi dan komitmen terhadap nilai-nilai altruistik yang lebih lebih dominan. Ini

sesuai dengan teori rasionalitas nilai Weber, di mana tindakan individu lebih banyak didorong oleh keyakinan nilai daripada kalkulasi untung rugi material.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan yang sudah dilakukan, terdapat setidaknya tiga saran yang diajukan oleh peneliti, di antaranya sebagai berikut:

### 1. Bagi peneliti selanjutnya:

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang sudah dilakukan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti berharap pada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti lebih baik lagi dan lebih mendalam untuk menemukan faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat partisipasi relawan SAR.

### 2. Bagi pemerintah dan masyarakat Yogyakarta khususnya di wilayah lereng Gunung Merapi:

Pemerintah hendaknya turut hadir dan memberikan perhatiannya kepada pada Posko Lapangan Kesiapsiagaan Gunung Merapi dan seluruh relawan yang tergabung atas jasa mereka yang sudah tiga tahun lebih mengabdikan diri untuk melakukan upaya-upaya mitigasi bencana di wilayah Gunung Merapi.

Selanjutnya bagi Masyarakat yang berdomisili di lereng Gunung Merapi khususnya agar bersedia untuk senantiasa bersinergi dan bekerja

sama untuk mempersiapkan segala kemungkinan yang bisa terjadi akibat dari aktivitas Gunung Merapi ataupun bencana yang lain.

### 3. Bagi relawan

Gerakan disaster volunteerism atau kerelawanan bencana merupakan sebuah tindakan yang mulia. Peneliti menyadari tidak semua orang mampu melakukan kegiatan semacam ini dengan segala resiko dan bahaya yang dihadapi. Peneliti berharap para relawan agar tetap seimbang dalam dalam membagi waktu, pikiran serta tenaganya antara untuk memenuhi kebutuhan primer atau dasar dan kegiatannya dalam menjadi seorang relawan SAR.

### C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman langsung dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dapat menjadi perhatian bagi peneliti-peneliti selanjutnya karena penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan yang harus diperbaiki dan disempurnakan.

1. Kesulitan membuat stratifikasi responden sebagai pondasi pra riset dan penentu sample yang tepat akibat adanya keterbatasan akses data.
2. Tidak adanya pengukuran khusus pada aspek nilai-nilai dari tindakan disaster volunteerism yang diteliti.
3. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden terkadang tidak menunjukkan pendapat/keadaan sebenarnya dan pengisian angket yang tidak serius.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Adi Susanto, Wahyuni, Mirawati, Bahar Muharram, Asdar, Moh, St Taufiq, Nasrullah, Nisar, Putri Aulia Karim, Iva Murida, Muhammad Rahma, Moh Zaldy Febri, Musmuliana, Nugrahayu, Andi Nurhalizah Ali Imran, Masna, Ilham, Nur Aisyah, Karvina, Moh Rustam Astri DP, Nismawati, Nur Faad, M Rusdi BMT, Aulia Dewi Nur Hidayah A, Risnawati, Raodatul Adawia, and Sakti Mirna, Muh Arif, Muh Akbar, Rahmat. *Biografi Tokoh-Tokoh Sosiologi Klasik Sampai Postmodern*. 1st ed. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Adrian Tawai, Muh. Yusuf. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*. 1st ed. Kendari: Literacy Institute, 2017.
- Amruddin, Roni Priyanda, Tri Siwi Agustina, Nyoman Sri Ariantini, Ni Gusti Ayu Lia Rusmayani, Dwi Astarani Aslindar, Kori Puspita Ningsih, Siska Wulandari, Panji Putranto, Ira Yuniati, Ida Untari, Sari Mujiani, Dipo Wicaksono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- Anies. *Negara Sejuta Bencana*. 1st ed. Semarang: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Arisandi, Herman. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern*. 1st ed. Bantul: IRCiSoD, 2015.
- Azwar, Saifuddin. *Reabilitas Dan Validitas*. 2014th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, n.d.
- Bernard Raho. *Teori Sosiologi Modern (Edisi Revisi)*. Book Di Cetak Oleh. Moya Zam Zam Bantul Yogyakarta. 2nd ed. Maumere: Ledalero, 2021.
- Boedhi Oetoyo, Sudirah, Wawan Ruswanto, Parwitaningsih, H.I. Bambang Prasetyo, Haryanto. *Teori Sosiologi Klasik*. 3rd ed. Tangerang Selatan: Universitas terbuka, 2014.
- Boedhi Oetoyo, Sudirah, Wawan Ruswanto, Parwitaningsih, H.I. Bambang Prasetyo, Haryanto. *Teori Sosiologi Klasik*. 3rd ed. Tangerang Selatan: Universitas terbuka, 2014.
- Damsar. *Pengantar Teori Sosial*. 1st ed. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Dian Ayunita Nugraheni Nurmala Dewi. "Modul Uji Validitas Dan Hormonal." Universitas diponegoro, no. October (2018): 14. <https://www.researchgate.net/publication/328600462>.
- Dr. H. Masrukhin, S.Ag., M.Pd. 2017. *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. 1st ed. Kudus: Mibarda Publishing.
- Dwiningsi, Siti Irene Astuti. *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam*

- Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- George Ritzer, Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi : Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. 11th ed. Bantul: Bantul Kreasi Wacana, 2016.
- Haris Priyatna. *Kamus Sosiologi : Deskriptif Dan Mudah Dipahami*. 1st ed. Bandung : Nuansa Cendekia, 2013.
- Ika Yunia Fauzia. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2014.
- Irwan. *Sosiologi Kebencanaan: Modal Sosial, Media Sosial Dan Resiliensi*. 2nd ed. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2022.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Pip Jones, Liz Bradbury, Shaun Le Boutillier. *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Edited by Achmad Fedyani Saifuddin. 2nd ed. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016.
- Prof. H.Imam Ghozali,M.Com, Ph.D. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. 8th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, .
- Sandu Siyoto, Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sena Wahyu Purwanza, Aditya Wardhana, Ainul Mufidah, Yuniarti Reny Renggo, Adrianus Kabubu Hudang, Jan Setiawan, Darwin, Atik Badi'ah, Siskha Putri Sayekti, Maya Fadlilah, Rambu Luba Kata Respati Nugrohowardhani, Amruddin, Gazi Saloom, Tati Hardiyani, San, Rasinus. "*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*." Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Setyowati, Dewi Liesnoor. *Pendidikan Kebencanaan*. Semarang: CV Sanggar Krida Aditama, 2017.
- Simon Sumanjoyo Hutagalung. *Buku Ajar Partisipasi Dan Pemberdayaan Di Sektor Publik*. 1st ed. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 19th ed. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Suharsimi Arikunto. *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Syamsul Maarif. *Sosiologi Kebencanaan Dan Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas*. Jember: Universitas Jember, 2015.

Syofiyani siregar. 2017. *Statistika Terapan: Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.

Wagiyo, Boedhi Oetoyo, Effendi Wahyono, Ida Zubaidah. *Teori Sosiologi Modern*. 2nd ed. Tangerang Selatan, 2014.

Weber, Max. *Economy and Society*. Edited by Claus Wittich Guenther Roth. 1st ed. California: University of California Press, n.d.

Yesmil Anwar, Adang. *Sosiologi Untuk Universitas*. 1st ed. Bandung: Refika Aditama, 2013.

### **Jurnal**

Hamran, Sitti Marlina, Kamirudin. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Stkip Pembangunan Indonesia." *Jurnal Economix* 7, no. 2 (2019).

Hayatul Khairul Rahmat, Syahti Pernanda, C Casmini, Arief Budiarto, Suandra Pratiwi, Moh Khoerul Anw. "Urgensi Altruisme Dan Hardiness Pada Relawan Penanggulangan Bencana Alam: Sebuah Studi Kepustakaan." *Acta Islamica Counsnesia: Counselling Research and Applications* 1, no. 1 (2021).

Hutapea, Bonar Fransisca Iriani Roesmala Dewi. "Peran Kebermaknaan Hidup Dan Kepemimpinan Melayani Terhadap Kepuasan Hidup Sukarelawan Lembaga Swadaya Masyarakat." *INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental* 14, no. 3 (2012).

Jeverson Taluke. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Tingkat Keberhasilan Mahasiswa Di Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat." *Jurnal Holistik* 14, no. 2 (2021).

Jodie Bailie, Krista Reed, Veronica Matthews, Karen M. Scott, Christine Ahern, Ross Bailie. "Volunteering as Prosocial Behaviour by Medical Students Following a Flooding Disaster and Impacts on Their Mental Health: A Mixed-Methods Study." *Association for the Study of Medical Education dan John Wiley & Sons Ltd* (2023).

Muhardina Jelita, Zikri Alhadi. "Faktor Yang Mempengaruhi Peranan Kelompok Siaga Bencana Untuk Mewujudkan Kesiapsiagaan Masyarakat Di Kota Padang." *Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 1, no. 1 (2018).

Nuryanti, Sofia. "Empathy and Happiness of Disaster Volunteers." *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Interaktif* 12, no. 2 (2020).

Oktavian, Hendrikus, and Andi Burchanuddin, Asmirah. "Tindakan Sosial Masyarakat Dalam Penanggulangan Abrasi Pantai Di Kecamatan Alok Barat, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur." *Jurnal Sosiologi Kontemporer* 1, no. 2 (2021).

Ratna Harmain. "Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa Pada Materi Mengidentifikasi Macam-Macam Limbah Melalui Metode Diskusi Ratna."

*Jurnal Pengabdian Masyarakat* 01, no. 1 (2021).

Tamura, H. "Pencegahan Dan Mitigasi Bencana." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2016).

Tessa, Adhis. "Pemanfaatan Tiga Worldview Dalam Peran Patron Utilizing Three Worldviews In The Role Of Social Patron For Strengthening The Community Resilience Of The Merapi Disaster Response." *Jurnal Masyarakat dan Budaya* 23, no. 2 (2021).

Tom Burns, Ewa Roszkowska. "Rational Choice Theory: Toward a Psychological, Social, and Material Contextualization of Human Choice Behavior." *Theoretical Economics Letters* 6, no. 2 (2016).

Utomo, Masitha Hanum, Wenty Marina Minza. "Perilaku Menolong Relawan Spontan Bencana Alam." *Gajah Mada Journal of Psychology* 2, no. 1 (2016).

Vera, Susanti, and R. Yuli A. Hambali. "Aliran Rasionalisme Dan Empirisme Dalam Kerangka Ilmu Pengetahuan." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 1, no. 2 (2021).

Vivin Devi Prahesti. "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik Mi/Sd." *An-Nur: Jurnal Studi Islam* 13, no. 2 (2021).

Wijianto, Ika Farida Ulfa. "Pengaruh Status Sosial Dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Bekerja Bagi Remaja Awal (Usia 12- 16 Tahun) Di Kabupaten Ponorogo." *Al-Tijarah* 2, no. 2 (2015).

Yingnan Ma, Wei Zhu, Huan Zhang, Pengxia Zhao, Yafei Wang dan Qiujie Zhang. "The Factors Affecting Volunteers' Willingness to Participate in Disaster Preparedness." *International Journal of Environmental Research and Public Health*, no. 18 (2021): 8.

Yunita, Mas'ud Ibrahim, Syarifuddin. "Gerakan Makassar Tidak Rantasa." *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi* 3, no. 2 (2016).

### **Skripsi / Thesis**

Arfina, Rizki Dewi. "Motivasi Relawan Search and Rescue (Sar) Daerah Istimewa Yogyakarta." Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2017, 2017.

Hardina, Ressa Putri. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Tim Sar Diy Dalam Pemberian Pertolongan Pertama Pada Korban Bencana." Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015.

I Gusti Ayu Ena Wijayanti. "Motivasi Menjadi Relawan Bencana Alam (Studi Fenomenologi Pada Relawan Bencana Alam Di Kabupaten Magelang)." Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2022.

Meryarsih, Sri. "Hubungan Antara Compassion Satisfaction Dan Heroism Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Relawan Search And Rescue (SAR) Di

Surakarta.” Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2019.

Savandra, Meyhelda Rosa. “Pengaruh Motivasi Relawan Pld (Pusat Layanan Difabel) Terhadap Keaktifan Dalam Pendampingan Pembelajaran Online Mahasiswa Difabel Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta Selama Masa Pandemi.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022.

### Website

Abdul Muhari, Ph.D. “Gunung Merapi Kembali Muntahkan Awan Panas Guguran, Potensi Bahaya 7 Kilometer.” *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*. Last modified 2023. <https://bnpb.go.id/berita/gunung-merapi-kembali-muntahkan-awan-panas-guguran-potensi-bahaya-7-kilometer>.

Bappenas, and BNPB. “Rencana Aksi Rehabilitasi Dan Rekonstruksi Wilayah Pasca Bencana Merapi Di Provinsi D.I. Yogyakarta Dan Jawa Tengah Tahun 2011-2013,” 2011. <https://bnpb.go.id/uploads/migration/pubs/448.pdf>.

BPBD Sleman. “Tanggap Darurat Erupsi Merapi 2010” (2010). <https://bpbd.slemankab.go.id/wp-content/uploads/2017/11/Tanggap-Darurat-Merapi-2010.pdf>.

Izzudin, Hammam. “Malam Bersama SAR DIY Di Tengah Erupsi Merapi, Bertahun-Tahun Menjaga Warga Tanpa Gaji.” *Mojok.Co*. Accessed March 30, 2023. <https://mojok.co/liputan/geliatwarga/malam-bersama-sar-diy-di-tengah-erupsi-merapi-bertahun-tahun-menjaga-warga-tanpa-gaji/>.

Jati, Dr. Raditya. “Badan Nasional Penanggulangan Bencana.” *Bnpb.Go.Id*. <https://bnpb.go.id/berita/status-aktivitas-gunung-merapi-naik-level-iii>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA